

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan bantuan pendidikan manusia dapat meraih sesuatu ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya, dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Feni, 2014: 13). Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 dikemukakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak terlepas oleh proses belajar mengajar, pembelajaran sendiri adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane Aprida, 2017: 334). Pembelajaran juga berarti proses belajar mengajar yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi pada akhir pembelajaran, proses belajar mengajar ini disusun secara sistematis supaya siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat secara efisien dan efektif.

Tujuan pembelajaran terwujud dengan adanya keikutsertaan kurikulum sebagai landasan pada sebuah pembelajaran, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1, Bab 1 ayat (19), *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Kurikulum pendidikan*). Kurikulum merupakan landasan untuk melaksanakan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum juga termasuk bagian dari sistem persekolahan yaitu struktur personalia dan penyempurnaan prosedur kerja. sistem pendidikan di Indonesia saat ini berlandaskan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Kurikulum yang saat ini digunakan oleh satuan pendidikan sekolah dasar adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, kelas I dan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas II, III, V dan VI menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan model tematik yang mencakup beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam bentuk tema, pembelajaran tematik berfokus pada pengalaman secara langsung siswa saat melakukan pembelajaran dan berlatih memecahkan masalah. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung diharapkan sebagai pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik pada keterlibatan siswa pada aktivitas pendidikan sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dengan nyata serta terlatih untuk mencari sendiri berbagai ilmu yang telah dipelajari (Mutaqin *et.al*, 2020:20). Pada pembelajaran tematik terdapat muatan pelajaran yaitu bahasa Indonesia, matematika, PPKn, ilmu pengetahuan

alam, ilmu pengetahuan sosial, SBdP, dan PJOK. Namun dalam model tematik ada beberapa mata pelajaran yang terpisah dari model tematik contohnya mata pelajaran bahasa inggris.

Bahasa inggris merupakan bahasa asing yang memiliki peran penting sebagai alat komunikasi di setiap negara, bahasa inggris biasa digunakan untuk mengutarakan pendapat, pemikiran, ide, perasaan dan memberikan timbal balik kepada lawan bicara. Menurut Yunelia, 2019 dalam wawasan pendidikan, (2021: 284) bahasa Inggris dianggap mampu mendukung kehidupan sehari-hari dalam pengembangan bidang komunikasi dan pendukung pembelajaran global. Pada bidang pendidikan bahasa inggris juga digunakan sebagai alat komunikasi atau penyampaian informasi, penggunaan bahasa inggris juga diterapkan di Indonesia dengan menciptakan lingkungan yang ramah berbahasa inggris pada jenjang sekolah dan menjadikan bahasa inggris sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah.

Pembelajaran bahasa Inggris masuk dalam muatan lokal, muatan lokal adalah pembelajaran yang mengarah pada kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Setiap pembelajaran pasti mengalami kendala termasuk pembelajaran bahasa Inggris, karena dalam bahasa Inggris terdapat 4 keterampilan yaitu *reading*, *writing*, *speaking* dan *listening* yang harus dipelajari oleh siswa. Selain keempat keterampilan menurut Megawati, (2016: 33) ada tiga elemen bahasa yang harus dipelajari lebih dulu oleh siswa yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata) dan *grammar* (struktur bahasa). Sering kali hal ini membuat siswa kesulitan untuk memahami empat keterampilan dan ketiga elemen bahasa secara

bersamaan dengan waktu singkat. Begitu pula dengan guru ditemukan kendala yang sama seperti guru kesulitan menemukan strategi pembelajaran konkrit yang dapat memfasilitasi komunikasi siswa dengan lingkungan, guru kesusahan menyusun perangkat pembelajaran, serta guru kesulitan menyiapkan bahan ajar pendukung sebagai alat bantu dalam pencapaian kompetensi dasar.

Selaras dengan hal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nur Jazilah S. Pd selaku guru kelas II SD Hasyim Asy'ari Surabaya dan memperoleh hasil bahwa di SD Hasyim Asy'ari masih menggunakan kurikulum 2013, dengan fokus pembelajaran pada siswa dalam menemukan solusi untuk sebuah masalah dari pengalaman belajar secara langsung. Kendala yang dialami oleh Bu Zila pada pembelajaran dengan kurikulum 2013 di kelas II adalah sarana dan prasana yang tersedia sekolah belum lengkap, seperti sumber belajar yang digunakan oleh guru dan ruang kelas. Sumber belajar yang digunakan di SD Hasyim Asy'ari adalah buku teks yang berisi banyak tulisan atau teks, yang membuat siswa cepat bosan saat mendengarkan penjelasan. Bu Zila menyampaikan bahwa beliau menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran bahasa Inggris. Bu Zila menambahkan bahwa setiap pembelajaran beliau merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menerapkan RPP saat pembelajaran sebagai acuan, seperti pada pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris biasanya memadukan beberapa hal yang memudahkan siswa untuk memahami materi, seperti suasana belajar yang menyenangkan bermain dan bernyanyi, selain itu adanya media dan bahan ajar

yang menarik juga membantu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Komponen-komponen ini menjadi point penting dalam penunjang pembelajaran bahasa Inggris, karena siswa pasti akan merasa kesulitan memahami dan melafalkan kosakata bahasa Inggris yang menjadi hal baru bagi siswa. Bu Zila menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah dan diskusi, beliau menambahkan bahwa siswa cepat bosan ketika hanya mendengarkan penjelasan saja. Maka penerapan metode pembelajaran, penguasaan kelas, media pembelajaran dan bahan ajar diperlukan untuk menyampaikan materi pada siswa, supaya siswa tidak kesulitan memahami materi yang guru sampaikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas II adalah metode ceramah dan diskusi, yang dipadukan dengan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *STAD*, dua komponen pembelajaran tersebut membantu guru dalam mengajar bahasa Inggris, karena Bu Zila mengatakan siswa lebih menyukai pembelajaran yang dibentuk kelompok, dimana siswa tidak berfikir sendiri namun bersama-sama. Bu Zila menambahkan bahwa beliau memberikan hadiah sebagai stimulus agar siswa mengikuti pembelajaran, karena terkadang ada beberapa siswa yang merasa cepat bosan dengan materi yang diberikan.

Selain itu beliau menyampaikan ketika media *powerpoint* yang digunakan sampai pada tampilan yang hanya berisi teks saja, para siswa akan berbicara sendiri dengan teman sebangku, namun ketika *powerpoint* sampai pada tampilan yang berisi gambar dengan warna yang menarik siswa akan fokus melihat dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini berpengaruh pada hasil

belajar siswa yang menunjukkan ketuntasan klasikal hanya 62,5%. Peneliti juga menemukan bahwa siswa lebih tertarik membaca buku yang berisi tulisan didukung dengan gambar dari pada buku yang hanya berisi tulisan saja, karena saat guru menjelaskan materi pada buku yang berisi gambar perhatian siswa akan fokus kepada penjelasan guru, akan tetapi saat guru menjelaskan materi pada buku yang berisi tulisan saja perhatian siswa akan berkurang hal ini membuat guru kesulitan.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10 Oktober 2022 saat pembelajaran sedang berlangsung dan guru sedang menjelaskan pelajaran bahasa inggris dengan materi nama benda yang ada di sekolah. Peneliti menemukan bahwa guru memberikan contoh hanya dengan menunjuk benda yang ada disekitar secara langsung tanpa melibatkan siswa. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk mengingat nama-nama benda dalam bahasa inggris, setelah menjelaskan guru memberi latihan soal dan kebanyakan siswa terlihat tidak percaya diri saat menjawab latihan soal dan memilih bertanya kepada teman sebangkunya. Selain itu ketika diberikan pertanyaan secara langsung oleh guru siswa kebingungan menjawab pertanyaan tersebut. Kendala yang ditemukan menjelaskan bahwa siswa membutuhkan komponen pembelajaran seperti bahan ajar, yang memudahkan siswa memahami dan mengingat materi yang dijelaskan. Pembelajaran yang dibantu dengan bahan ajar atau alat peraga adalah pembelajaran yang bermakna untuk siswa.

Berdasarkan wawancara juga observasi permasalahan yang ditemukan, dan diperkuat dengan hasil angket kebutuhan siswa yang telah disebar oleh peneliti pada tanggal 7 Febuari 2023. Hasil angket kebutuhan siswa kelas II

menunjukkan bahwa dari 20 siswa 75% siswa merasa cepat bosan saat kegiatan pembelajaran, karena guru hanya menjelaskan materi menggunakan buku pelajaran, hal ini dirasa belum bisa membuat siswa memahami materi dan memerlukan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran. 50% siswa kesulitan memahami materi ketika guru menjelaskan materi saja. Selain itu hasil angket kebutuhan siswa juga menunjukkan bahwa 100% siswa senang ketika pembelajaran didukung dengan bahan ajar yang berbentuk gambar, 80% siswa tertarik membaca buku yang isinya banyak gambar dengan warna yang menarik. Analisis kebutuhan siswa ini berperan penting untuk membantu peneliti menentukan bahan ajar yang dianggap sesuai, untuk dikembangkan pada pembelajaran yang lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

Berdasarkan analisis studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil wawancara kepada guru kelas II, hasil observasi proses belajar mengajar, dan hasil angket kebutuhan siswa kelas II. Peneliti dapat menyimpulkan permasalahan yang ada di kelas II SD Hasyim Asy'ari Surabaya adalah bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran, bahan ajar yang digunakan masih sebatas buku pelajaran saja seperti buku teks pelajaran bahasa inggris dan tidak ada referensi yang lainnya. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran, dikarenakan 50% siswa tidak dapat memahami materi saat guru hanya menjelaskan materi saja, dan hal ini selaras dengan tingkat kebosanan siswa saat pembelajaran yaitu sebesar 75% siswa merasa cepat bosan.

Melalui permasalahan yang peneliti temukan pada proses pembelajaran di kelas II SD Hasyim Asy'ari, penggunaan bahan ajar yang memuat informasi

juga didukung gambar-gambar nyata untuk menarik perhatian dan daya tangkap siswa dirasa sangat dibutuhkan. Dengan penerapan bahan ajar yang bervariasi diharapkan rasa ingin tahu siswa bertumbuh dan minat belajar siswa akan meningkat. Banyak bentuk bahan ajar yang memuat informasi dan didukung oleh gambar-gambar nyata salah satu berbentuk kamus bergambar. Kamus bergambar adalah teks informasi nonfiksi yang berbentuk cetak dan digital.

Kamus bergambar pada hakikatnya adalah bagian dari kamus pada umumnya. Hanya saja, kamus jenis ini disertai dengan gambar untuk memudahkan penggunaanya dalam memahami isi kamus (Ismawarti, 2014). Kamus bergambar adalah sebuah buku rujukan yang membantu pembaca mengenal kosakata yang baru, didalam kamus bergambar sebuah kata akan didefinisikan oleh sebuah gambar. Kosokata pada kamus bergambar terdiri dari kata dasar atau sederhana yang sering digunakan dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari siswa, jenis kamus bergambar ada dua yaitu disusun menurut abjad dan disusun menurut tema. Kamus bergambar merupakan sebuah bahan ajar yang mendukung dalam proses belajar bahasa pada tahap awal, memahami informasi melalui gambar memudahkan siswa mengingat materi pembelajaran. Pengalaman pertama mereka dengan buku akan lebih banyak berpusat pada buku bergambar (Whitehead, 2005, hal. 139).

Solusi permasalahan yang ditemukan peneliti saat ini selaras dan relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, berikut penelitian terdahulu yang relevan penelitian yang menjelaskan tentang kamus bergambar bahasa Inggris sebagai alat bantu pembelajaran pada anak usia dini, yang disusun oleh Baiq Desi Dwi Arianti, dkk (2021: 425-434) dengan judul Pengembangan Kamus

Bergambar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Model ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris sehingga kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan. Selain itu kemampuan kognitif anak sudah ada sejak lahir dan harus ditingkatkan, dari dikenalkan bahasa ibu anak juga dilatih mengenal bahasa asing yang berguna untuk masa depannya. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ini menggunakan model *ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation)*.

Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya penelitian yang mengembangkan kamus bergambar tentang peralatan tata hidang pada jurusan jasa boga, penelitian ini disusun oleh Chintya Wulandari (2016, 1-8) dengan judul Pengembangan Kamus Bergambar Peralatan Tata Hidang Untuk Siswa Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan juga mengetahui kelayakan kamus bergambar peralatan tata hidang pada segi bahasa, isi, tampilan kamus, dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan kamus bergambar peralatan tata hidang. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa penilaian kamus bergambar dari ahli materi masuk kategori layak, untuk penilaian dari ahli media masuk kategori sangat layak dan penilaian dari siswa kategori layak. Selain itu hasil belajar siswa meningkat terlihat dari nilai rata-rata pretest – post test yang awalnya 68,48 meningkat menjadi 93,12 dan perolehan gain score sebesar 0,79 masuk dalam kategori tinggi.

Melihat hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, selain itu bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Hal ini

selaras dengan hasil kebutuhan siswa yang disebarkan di siswa kelas II SD Hasyim Asy'ari Surabaya adalah kamus bergambar, kamus bergambar sendiri berasal kata yang diserap dari bahasa arab "*Qamus*" bentuk jamaknya *qamawis*. *Qamus* dari bahasa arab juga menyerap dari bahasa yunani "*Okeanos*" yang memiliki arti "Samudra". Kata "*Okeanos*" atau kamus bermakna wadah pengetahuan yang berfokus pada bahasa, yang tidak terhingga dalam dan luasnya. Kamus memiliki beberapa jenis yaitu kamus Ekabahasa atau *monolingual* merupakan sebuah kamus yang menggunakan bahasa yang sama antara sumber dengan sasaran, kamus dwibahasa *bilingual* merupakan kamus yang penggunaan bahasa sumber dengan bahasa sasaran tidak sama, dan kamus aneka bahasa *multilingual* merupakan kamus yang penggunaan bahasa sumber dipaparkan dengan tiga bahasa atau lebih (Binti U, 2019: 641).

Bahan ajar ini berfokus pada materi dan gambar dengan warna-warna yang digunakan supaya siswa mudah memahami materi, tertarik dan tidak cepat bosan saat mengikuti proses belajar mengajar. Umumnya kamus bergambar memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki gambar-gambar yang menarik dan menggunakan kosakata dasar atau sederhana yang disusun secara sistematis. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar kamus bergambar di SD Hasyim Asy'ari Surabaya, dengan alasan peneliti ingin membuat siswa semangat saat melakukan pembelajaran dan membuat siswa tidak cepat bosan saat pembelajaran. Pengembangan ini membuat peneliti tertarik dan melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Kamus Bergambar Nama Benda di Sekolah dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas II SD Hasyim Asy'Ari**

Surabaya”, peneliti berharap penelitian ini dapat memperbaiki permasalahan yang peneliti temukan di kelas II SD Hasyim Asy`ari Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan berikut rumusan masalah yang telah disusun :

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar kamus bergambar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam materi nama-nama benda di sekolah siswa kelas II SD Hasyim Asy`ari Surabaya yang dikembangkan menurut validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan bahan ajar kamus bergambar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam materi nama-nama benda di sekolah siswa kelas II SD Hasyim Asy`ari Surabaya yang dikembangkan dilihat dari hasil belajar siswa dan lembar observasi kegiatan siswa dan guru?
3. Bagaimana kemenarikan bahan ajar kamus bergambar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam materi nama-nama benda di sekolah siswa kelas II SD Hasyim Asy`ari Surabaya yang dikembangkan dilihat dari hasil angket respon siswa dan angket respon guru?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dirumuskan didapatkan tujuan pengembangan sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan bahan ajar kamus bergambar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam materi nama-nama benda di sekolah siswa kelas II SD Hasyim Asy`ari Surabaya yang valid dilihat dari validasi ahli.

2. Untuk mengembangkan bahan ajar kamus bergambar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam materi nama-nama benda di sekolah siswa kelas II SD Hasyim Asy'ari Surabaya yang efektif dilihat dari hasil belajar siswa dan lembar observasi kegiatan siswa dan guru.
3. Untuk mengembangkan bahan ajar kamus bergambar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam materi nama-nama benda di sekolah siswa kelas II SD Hasyim Asy'ari Surabaya yang menarik dilihat dari hasil angket respon siswa dan guru.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Berikut ini spesifikasi produk yang akan peneliti kembangkan :

1. Bentuk bahan ajar yang akan dikembangkan berupa bahan ajar cetak yang berbentuk kamus bergambar dengan gambar yang menarik.
2. Bahan ajar kamus bergambar ini menjelaskan tentang pelajaran Bahasa Inggris di kelas II dengan materi nama-nama benda di sekolah, dengan judul “Kamus Bergambar Nama Benda di Sekolah”.
3. Bahan ajar kamus bergambar dijilid dalam bentuk *soft cover* menggunakan kertas *art paper* yang memiliki permukaan tidak berkilau tapi halus, daya serap tinta yang baik dan *fleksibel*. Selain itu kertas *art paper* lebih tahan terhadap goresan dan tidak meninggalkan bekas sidik jari.
4. Bahan ajar kamus bergambar ini dicetak ukuran kertas A3 persegi panjang dengan ukuran panjang 25 cm dan lebar 20 cm.
5. Bahan ajar kamus bergambar dicetak menggunakan kertas *art paper* dengan berat 150 gsm.

6. Aplikasi untuk menyusun kamus bergambar adalah *Canva* dan *Microsoft point 2020*.
7. Bahan ajar kamus bergambar ini memiliki unsur ilustrasi gambar dengan warna-warna yang cerah, menggunakan font *lazydog* dan *childos arabic* untuk menarik minat siswa.
8. Bahan ajar kamus bergambar memiliki komponen yaitu cover luar judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, tata cara penggunaan, materi nama-nama benda di sekolah dalam bahasa inggris, daftar pustaka, biodata peneliti dan cover belakang.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

1. Bahan ajar kamus bergambar hanya menjelaskan materi nama-nama benda di lingkungan sekolah dalam Bahasa Inggris.
2. Pengembangan bahan ajar kamus bergambar berdasarkan keadaan dan hasil angket kebutuhan siswa kelas II SD Hasyim Asy'ari Surabaya, dimana siswa mendapat pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
3. Keefektifan diukur berdasarkan hasil belajar kognitif siswa dan lembar observasi kegiatan siswa dan guru.
4. Tidak memproduksi masal bahan ajar kamus bergambar dengan jumlah yang banyak karena terbatasnya biaya dan waktu.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan bahan ajar kamus bergambar ini berguna sebagai sumber ajar yang menarik bagi siswa kelas II SD Hasyim Asy'ari

Surabaya. Bahan ajar kamus bergambar diterapkan pada pembelajaran akan memberikan kemudahan bagi guru saat mengajar, dan memudahkan siswa memahami materi, berikut ini beberapa penjelasan terkait pentingnya penelitian pengembangan ini :

1. Bagi Siswa

Bahan ajar kamus bergambar nama benda di sekolah dalam Bahasa Inggris ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa supaya tidak cepat bosan saat pembelajaran, selain itu supaya siswa lebih mudah memahami materi Bahasa Inggris.

2. Bagi Guru

Bahan ajar kamus bergambar nama benda di sekolah dalam Bahasa Inggris diharapkan dapat membantu guru saat menjelaskan materi pada siswa, dan diharapkan dapat memotivasi guru supaya lebih kreatifitas dalam memberikan bahan ajar saat pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Bahan ajar ini dikembangkan supaya dapat digunakan sebagai bahan kajian bersama, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah, dari segi komponen pendukung pembelajaran yang menarik.

4. Bagi Peneliti

Tersusunnya bahan ajar kamus bergambar nama benda di sekolah dalam Bahasa Inggris ini sebagai bahan panutan dalam mengemangakan bahan ajar yang lebih inovatif dan kreatif.

G. Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah kegiatan menyempurnakan sebuah produk yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan menarik, tujuan pengembangan sendiri untuk meningkatkan kualitas suatu produk melalui tahap uji keefektifan.
2. Bahan ajar kamus bergambar nama benda di sekolah dalam Bahasa Inggris merupakan bahan ajar yang memberi penjelasan tentang nama-nama benda di lingkungan sekolah yang biasa ditemui oleh siswa contohnya seperti meja, kursi, lampu dan vas bunga dalam Bahasa Inggris dengan gambar sebagai daya tarik bagi siswa. Bahan ajar adalah sumber belajar berisi kumpulan materi pembelajaran yang disusun secara abjad atau kategori, metode, model, batasan dan cara mengevaluasi yang tersusun secara sistematis. Kamus bergambar adalah buku yang memuat informasi nonfiksi dengan kosakata sederhana, memiliki makna pada setiap kata dan gambar yang disajikan.
3. Pembelajaran bahasa Inggris adalah pembelajaran yang masuk dalam muatan lokal pada model tematik, namun tidak termasuk dalam pembelajaran tematik dan memiliki fungsi yang sama pentingnya seperti mata pelajaran yang lain. Bahasa Inggris sendiri merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa kedua pada berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, bahasa Inggris digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi, dan berkomunikasi.